



Accepted: Februari 2022	Revised: Maret 2022	Published: April 2022
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pendampingan Bacaan Al-Fatihah Dengan Baik Dan Benar Sesuai Ilmu Tajwid di Desa Kebonrejo Kediri

Ika Setyowati

Silvia Shofiyatun Naja

Ikasetyowati781@gmail.com

Silviashofiyatunnaja@gmail.com

Institut Agama Islam Sahid Bogor

Abstract

This research is a research carried out in order to carry out the tridharma of higher education at the Faqih Asy'ari Islamic Institute (IAIFA) Kediri. This type of research is Community Service Research (PKM). This research will be carried out objectively and researchers will participate in providing assistance. The purpose of this study is to provide assistance in understanding al fatihah readings related to recitation. So that the children of the An-Nur prayer room can read al fatihah with tartil and fashih. The method that will be used in this study uses descriptive research which is a research procedure or problem solving investigated with a description of the subject or object used by people, institutions, communities and others. Therefore, this approach is a means to remind children's awareness properly and correctly in reading al fatihah according to tajwid. With the descriptive method, the research allows to conduct relationships between variables, test hypotheses related to current circumstances and events. They report the state of the object or subject under study as it is. The steps of this research are as follows: 1) Problem statement, like experiment, researcher should start his education with a clear problem statement. 2) Identify the information needed to solve the problem. 3) Selection or development of data collection. 4) Identify the target population and determine the required sampling procedure. 5) Design of data collection procedures. 6) Data collection. 7) Evaluation.

Keywords: Al-Fatihah Readingl; Assistance; tajwid.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan dari Tridharma Perguruan Tinggi disamping darma pendidikan dan penelitian. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat diharapkan selalu ada keterkaitan bahkan kemanunggalan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Berbeda dengan darma pendidikan dan penelitian yang interpretasinya tidak terlalu banyak dipersoalkan diantara warga perguruan tinggi.

Pengabdian kepada masyarakat mencakup;

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks),
2. Penyebarluasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks),
3. Penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks),
4. Pemberian bantuan kepada masyarakat
5. Pemberian jasa pelayanan professional
6. Penyuluhan Agama dll.

Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi antara lain

1. Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan.
2. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis.
3. Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangan dalam modernisasi.
4. Memperoleh umpan balik bagi perguruan tinggi.

Mahasiswa dapat memanfaatkan sosial media dan jaringan internet untuk membuat sebuah karya sesuai bidang keilmuannya, baik itu karya tulis, buku, opini, dan sebagainya. Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang keunggulan dari perguruan tinggi dan program studi masing-masing, seperti moderasi beragama dan kompetensi keilmuan berbasis fakultas.

Diera globalisasi ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang sepertinya sepele tapi merupakan hal yang besar dan perlu diperhatikan oleh semua pihak. Katakanlah permasalahan terkait dengan kualitas ibadah amaliah seseorang yang dimulai dari pemahaman terkait materi tajwid. Materi tajwid pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut untuk mempraktikkan bacaan yang telah dipelajarinya. Bahkan wajib diucapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca al fatihah pada waktu

sholat. Tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang bagaimna cara kita membaca al-qur'an dengan baik dan benar terutama dalam membaca al fatihah. Hukum belajar tajwid itu wajib.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai yang diajarkan oleh nabi saw. Obyek kajian ini adalah anak-anak kecil mulai kelas 1 sampai 6 dilatih untuk membaca al fatihah dengan baik dan benar sesuai tajwid, karena ketika salah satu dari mereka ada yang salah dalam membaca al fatihah maka sholatnya tidak sah, bahkan ketika salah satu huruf yang bisa merubah bunyi dan arti itu tidak diperbolehkan. Shobiy (anak-anak) merupakan masa paling mudah untuk menghafal ucapan yang telah disampaikan khususnya sangat peka dalam pendengaran. Sesuai perkembangan zaman banyak sekali para guru yang bukan dari pesantren tidak memperhatikan tajwid. Dengan adanya pendampingan bacaan al fatihah secara baik dan benar sesuai tajwid maka akan tercipta generasi susuai ulama' salaf terdahulu.

Solusi dari berbagai problematika anak-anak selain pesantren yang belum fashih dalam membaca al fatihah memang tidaklah sedikit bahkan banyak yang tidak memperhatikan tajwidnya, oleh karena itu kita sebagai generasi harus mengajarkan ilmu tajwid dengan baik dan benar agar tetap selalu ada generasi penerus ulama' salaf. Di dalam materi tajwid terdapat pembahasan mengenai tentang makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad dan qolqolah. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul "PENDAMPINGAN BACAAN AL FATIHAH DENGAN BAIK DAN BENAR SESUAI TAJWID".

Metode

1. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dengan *Metode Penelitian Deskriptif* merupakan prosedur penelitian atau pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran subjek atau objek yang digunakan berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya. Oleh sebab itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk mengingatkan

kesadaran anak-anak secara baik dan benar dalam membaca al fatihah sesuai tajwid.¹

Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variable, menguji hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti apa adanya.

Proses penelitian deskriptif dapat diikhtisarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pernyataan masalah, seperti halnya eksperimen, peneliti harus memulai pendidikannya dengan pernyataan masalah yang jelas.
- b. Identifikasi informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- c. Pemilihan atau pengembangan pengumpulan data.
- d. Identifikasi populasi sasaran dan penentuan dan prosedur penarikan sampel yang diperlukan.
- e. Rancangan prosedur pengumpulan data.
- f. Pengumpulan data.
- g. Pembuatan laporan²

2. Karakteristik Penelitian Deskriptif.

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Furchan sebagai berikut:

- a. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan objekfitas yang dilakukan secara cermat.
- b. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.
- c. Tidak adanya ujian hipotesis.

3. Jenis-jenis Penelitian Deskriptif

Ada beberapa jenis penelitian deskriptif sebagai berikut :

- a. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Deskriptif* (2005).

² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999) 274.

atau interwiew agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi.³

- b. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit social tertentu, yang meliputi individu, kelompok dan lembaga. Dalam penelitian ini akan dilakukan penggalan data secara mendalam dan menganalisis secara intensif.
- c. Penelitian perkembangan merupakan penelitian yang memusatkan pada variable-variable dan perkembangannya selama beberapa kurun waktu.⁴
- d. Penelitian tindak lanjut adalah penelitian yang diarahkan untuk menindak lanjuti hasil penelitian sebelumnya atau merupakan lanjutan dari penelitian perkembangan dengan metode alur panjang.

4. Strategi Pendampingan

Strategi pendampingan merupakan proses awal untuk menyiapkan pendampingan kepada anak-anak musholla An-Nur agar proses pendampingan tersebut bisa dilakukan secara terencana, terprogram, dan terlaksana bersama anak musholla An-Nur. Berikut ini susunan strategi pendampingan menggunakan penelitian deskriptif dengan teknik penentuan informan melalui proposive sampling dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode keafsahan data menggunakan sumber. Berdasarkan hasil penelitian, setrategi pendampingan yang dilakukan pendamping dilakukan melalui 4 tahap sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian anak-anak musholla An-Nur pentashihan Al fatihah didusun Kebonrejo.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar yang dilakukan pendamping terhadap musholla An-Nur yaitu: menetapkan media yang digunakan dalam proses belajar, menetapkan waktu dalam proses belajar mengajar.

³ Nurul Zuriyah, *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara) 47-48.

⁴ Ibid., 48.

- c. Metode belajar mengajar yang dilakukan pendamping pertama yaitu: membuat kelompok ketika proses belajar mengajar, melakukan metode kunci, melanjutkan materi yang belum bisa.

Hasil dan Dampak

1. Implementasi kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi dalam pengabdian terhadap masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan terjun di Masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada anak-anak musholla An-Nur, Dusun Kebonrejo Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tentang “Bacaan Al-Fatihah dengan baik dan Benar sesuai Ilmu Tajwid”.

Pendampingan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu, pukul 18:15-19:20 WIB yang bertempat di musholla An-Nur Dusun Kebonrejo, kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak yang berjumlah kurang lebih 20 anak mulai dari kelas 3 SD/ MI sampai 6 SD/ MI, salah satu dari mereka ada yang sudah menghafal Al-Qur’an 2 juz yang bernama Lucky kelas 4 MI yang kebetulan kakak perempuannya juga menghafal Al-Qur’an. Kegiatan les dan mengaji ini dibimbing langsung oleh Norma Qurrota A’yun, S.P. selaku koponakan dari ta’mir Musholla An-Nur. Program kami menerangkan tentang materi tajwid beserta pengucapannya. Hasil pengamatan dan penelitian dari kami melihat bacaan Al-Fatihah perindividu masih belum mendalam dengan bukti pengucapan al fatihah tentang panjang pendek banyak anak-anak yang belum benar bahkan ilmu mengenai tajwid belum diterapkan sama mereka, hal ini terjadi karena di TPQ mereka tidak ada pelajaran tentang ilmu tajwid itu sendiri bahkan ketika saya tanya satu persatu dari mereka apabila ada kesalahan dalam mengaji tidak disuruh untuk mengulangnya tapi tetap melanjutkan bacaan yang belum fashih bahkan masih banyak yang salah-salah dalam makhorijul huruf semisal perbedaan antara ain dan hamzah, cha’ dan ha’ semua itu masih butuh pengkajian yang mendalam tentang ilmu tajwid guna pentashihan al fatihah terutama dan bacaan surat-surat lain pada umumnya. Ada beberapa anak yang menganggap bahwa membaca Al-Qur’an tanpa ilmu tajwid itu tidaklah

wajib yang penting sudah bisa membaca saja itu sudah cukup. Untuk mengatasi masalah tersebut kami memberikan pengertian kepada mereka bahwa membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid itu hukumnya wajib, dan kami menambahkan materi tentang makhorijul huruf untuk mengucapkannya perindividu. Pengabdian dimulai pada bulan Februari 2022 yang dimulai dengan menganalisis keadaan anak-anak Dusun kebonrejo, musholla An-Nur khususnya.

Langkah awal yang kami lakukan menguji bacaan al-fatimah anak-anak musholla An-Nur, mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses pendampingan nanti dapat berlangsung dengan baik.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pendampingan atau lebih tepatnya disebut dengan proses pendampingan. Dalam pendampingannini kami melakukan bersama teman kelompok guna mengamati metode apa yang akan digunakan, dalam hal ini kami menggunakan metode demonstrasi yang menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak musholla An-Nur sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana bacaan fasih mereka selama pendampingan bersama kami.

2. Dukungan Masyarakat

Senin 25 Februari - 25 Maret kami mulai melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, disini kami membantu ikut serta terjun di masyarakat untuk melaksanakan tugas dari kampus, banyak para tokoh desa seperti bapak Sukarmin selaku ta'mir masjid Al-Huda, ibu ketua muslimat Mariatul Ulfa, bapak kasun Puji Satiarso dusun, semua mendukung apa yang menjadi program kita, bahkan beliau-beliau mempersilahkan kita semua ketika suatu saat membutuhkan bantuan jangan malu-malu untuk bertanya. Setelah kami meneliti di musholla An-Nur ternyata disitu membuka les dan mengaji bersama anak-anak SD/ MI. Awal mula didirikannya les dan mengaji ini karena dukungan dari orang tua mereka semasa adanya covid 19. Selain dari dukungan orang tua, pengajar musholla Norma Qurrota A'yun, S.P. juga memberi izin dan

memberikan tempat serta memfasilitasi papan tulis dan meja belajar demi kenyamanan mereka bersama.

Kemudian kami mengambil program di musholla An-Nur yang berjudul “Pendampingan Bacaan Al-Fatihah dengan Baik dan Benar Sesuai Ilmu Tajwid”, Alhamdulillah program ini disuport oleh masyarakat dusun Kebonrejo, Ibu Tama selaku pemilik musholla, orang tua dari anak-anak dan pengasuh musholla An-Nur semua menerima dengan baik dan ikut membantu terlaksananya program pentashihan al-fatihah secara gratis di Musholla An-Nur. Selain itu pengasuh sekaligus pemilik musholla An-Nur selalu menyemangati adik-adik untuk tetap berusaha dalam belajar meskipun itu sulit harus tetap optimis, usaha, do’a dan istiqomah insyaAlloh akan ada hasil.

3. Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kami sangat menjaga komunikasi yang baik dengan pengasuh An-Nur. Disini hal pertama yang kami lakukan adalah silaturahmi.

Di musholla An-Nur kami berbincang-bincang sama ibu Tama selaku istri dari bapak Nuri pemilik sekaligus ta’mir musholla An-Nur yang sekarang beliau bapak Nuri sudah almarhum kurang lebih sudah ada 2 tahunan. Beliau meninggalkan istri dan 2 anak, jasa beliau untuk mendirikan musholla tersebut sangatlah berkesan di hati para masyarakat terutama ajaran NU dan dzikrul ghofilin yang disebarkan di dusun Kebonrejo, beliau terkenal baik dan sabar di lingkungannya. Setelah ditinggal beliau musholla An-Nur ta’mirnya digantikan oleh adik kandungnya yang bernama Hendrik bertempat disebelah rumah bapak Nuri. Setelah bu Tama bercerita kami ditawarkan untuk membantu musholla An-Nur belajar mengaji dan les bersama adik-adik Kebonrejo, kemudian kami lanjut berkomunikasi dengan Norma Qurrota A’yun anak dari ibu Tama yang pertama sekaligus pembimbing adik-adik yang ikut les dan mengaji di musholla tersebut. Alhamdulillah langsung dipersilahkan sama beliau dan kami mengambil program disitu dengan judul “Pendampingan Bacaan Al-Fatihah dengan Baik dan Benar Sesuai Ilmu Tajiwid”. Orang tua dari anak-anak musholla An-Nur juga setuju dengan program ini, yang ikut mengajar disini bukan hanya dari proker kami tetapi juga dari teman-teman kami yang bukan satu proker, silvika,

Dhea, Sholha, Shofi, Jihan mereka semua ikut berkomunikasi di musholla An-Nur demi membantu terlaksananya proker kami, adik-adik An-Nur juga mudah diajak berkomunikasi meskipun terkadang masih aktif bercerita dengan temannya.

4. Dampak Perubahan

Dengan adanya program ini kami yakin bahwa “Pendampingan Bacaan Al-Fatihah dengan Baik dan Benar Sesuai Ilmu Tajwid” di Dusun Kebonrejo, Desa Kebonrejo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri membawa banyak perubahan bagi adik-adik Musholla An-Nur. Akan kami jabarkan mengenai data yang kami peroleh sebelum terlaksananya program ini anak-anak yang belum fasih membaca al-fatihah masih banyak sekali, terutama tentang panjang pendeknya belum benar, bacaan tasydid tidak ditekan sama sekali ketika membacanya, belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah yang berdekatan makhroj dan sifatnya, mereka kebanyakan masih belum paham betul tentang ilmu tajwid meskipun salah satu dari mereka sudah ada yang mulai menghafal Al-Qur’an tetapi ilmu tajwidnya belum ada.

Setelah saya meneliti, kami melakukan evaluasi di musholla An-Nur tepat diwaktu mereka mengaji dan les, tanpa mengambil jam tambahan, karena memang sebenarnya jam pertama diisi sorogan qur’an dan disitulah kami membenarkan bacaan qur’an terutama surat al-fatihah dengan memberikan materi tentang makhorijul huruf. Satu persatu kami bacakan kemudian mereka menirukannya dengan semangat dan Alhamdulillah kini menjadi benar bacaan al-fatihahnya.

Adapun diantara hasil dari proses pendampingan yaitu:

- a. Anak-anak tidak hanya menerima materi, tetapi berusaha untuk mengucapkan bacaannya
- b. Anak-anak menjadi lebih semangat membacanya karena diiringi dengan lagu yang unik
- c. Anak-anak lebih bisa membedakan tentang bacaan makhorijul huruf seperti perbedaan ‘ain dan hamzah, perbedaan ghunnah dengan idgom bighunnah, panjang pendeknya dan sudah fasih dalam membaca Al-Fatihah.

Diskusi keilmuan

Program ini bisa berhasil karena ada kerjasama yang baik antara pengajar dengan anak-anak musholla An-Nur, kami sangat berterimakasih kepada mereka yang telah belajar bersama kami dan bisa menerima kami di musholla An-Nur, berkat semangat dari mereka program ini bisa berjalan dengan baik dan sukses.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata 1984: 252) Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relative permanen, tidak akan kembali pada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti kelelahan, salit, mabuk, dan sebagainya.

Menurut Moh. Surya (1981: 32), Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Ernasari (2011) diskusi ialah kecakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan mencari kebenaran.

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014, h. 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Aspek-aspek Kerjasama dalam Belajar Johnson dalam Anita (2007, h. 30) mengemukakan dalam model pembelajaran PBL ada 4 unsur yaitu:

1. Saling ketergantungan positif Setiap anggota memiliki peran yang sama besar dan semuanya bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama,

artinya setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi yang sama dalam setiap upaya kelompok dalam mengerjakan tugas.

2. Tanggungjawab perorangan Setiap siswa memiliki tanggungjawab pribadi atau perorangan dalam ikatan kerjasama yang memunculkan rasa saling ketergantungan yang bernilai positif karena masing-masing memiliki peran untuk bersama-sama.
3. Komunikasi antar anggota Setiap siswa harus berlatih untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kelompok agar setiap siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang dipelajari dalam proses belajar.
4. Saling menghargai Dalam kelompok siswa dituntut agar saling menghargai antar satu sama lain, tidak terbatas oleh peringkat kelas rendah, sedang atau pun tinggi. Jadi dalam kelompok siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dari teman-temannya harus mau membantu menjelaskan materi yang telah dipaparkan oleh guru kepada temannya yang kurang cerdas agar dapat mengerti materi pelajaran. Dengan seperti itu semua siswa dapat mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.

Penutup

Penerapan metode pendampingan sangat efektif bagi anak-anak agar mereka lebih fasih dalam bacaan al-fatihah sesuai ilmu tajwid, karena ketika seseorang tidak benar dalam bacaan al-fatihah niscaya mereka akan berdosa, dalam pendampingan ini kita mengajarkan mereka sejak dini untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan qoidah-qoidah ilmu tajwid agar tidak teledor ketika melatunkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Langkah awal yang kami lakukan menguji bacaan al-fatihah anak-anak musholla An-Nur, mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses pendampingan nanti dapat berlangsung dengan baik.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pendampingan atau lebih tepatnya disebut dengan proses pendampingan. Dalam pendampingan ini kami melakukan bersama teman kelompok guna mengamati metode apa yang akan digunakan, dalam hal ini kami menggunakan metode demonstrasi yang menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak musholla

An-Nur sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana bacaan fashih mereka selama pendampingan bersama kami.

Daftar Pustaka

Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Sugiyono. *Metode Penelitian Deskriptif*. 2005.

Zuriyah, Nurul. *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Copyright © 2022 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 3, No.1, April 2022*, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>